

**PENGARUH PROFESIONALISME DAN PENGETAHUAN AUDITOR
DALAM MENDETEKSI KEKELIRUAN TERHADAP PERTIMBANGAN
TINGKAT MATERIALITAS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA
MAKASSAR**

Sufiati¹
Muhammad Fadly Putra Utama
STIEM Bongaya Makassar

Received 10 Januari 2021

Revised 25 Februari 2021

Accepted 1 April 2021

¹E-mail: sufiatiandirajein@gmail.com

ABSTRACT

Purpose – Examine the effect of Auditor Professionalism and Auditor Knowledge to Detect Errors on Materiality Level Considerations in Public Accounting Firms in Makassar City.

Design/methodology/approach – Multiple regression techniques.

Findings – Auditor professionalism has a positive and significant effect on the Consideration of Materiality Levels. The Auditor's Knowledge to Detect Errors does not have a significant effect on the Consideration of Materiality Levels.

Originality – Primary data obtained from of 34 auditors Public Accounting Firms in Makassar City.

Keywords: Auditor Professionalism, Auditor Knowledge to Detect Errors, Consideration of Materiality Level

Paper Type Research Result

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profesionalisme dan pengetahuan auditor mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar.

Desain/metodologi/pendekatan – Teknik regresi berganda.

Temuan – Profesionalisme auditor berpengaruh positif Signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Sedangkan Pengetahuan auditor mendeteksi kekeliruan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan tingkat materialitas.

Originalitas – Data Primer diperoleh dari kuisioner yang dibagikan kepada 34 auditor pada KAP di Kota Makassar

Kata-kata Kunci: Profesionalisme Auditor, Pengetahuan Auditor Mendeteksi Kekeliruan, Pertimbangan Tingkat Materialitas

Jenis Artikel Research Result



Contemporary
Journal on Business
and Accounting
© Institut
Transparansi dan
Akuntabilitas Publik
(INSPIRING)

PENDAHULUAN

Salah satu kriteria yang di butuhkan auditor dalam proses audit laporan keuangan adalah profesionalisme. Menurut Novera dkk (2019) Profesionalisme auditor adalah keahlian seorang auditor yang dicerminkan dari totalitas dalam menguasai tugas atau pekerjaannya yang dapat di pertanggung jawabkannya. Sejalan dengan pendapat (Wahyudi, 2006 dalam Yanti, 2016) profesionalisme menjadi syarat utama bagi orang yang bekerja sebagai auditor eksternal, sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor semakin terjamin dalam melakukan judgment materialitas.

Hal ini menjadi keharusan bagi seorang auditor agar menjalankan pekerjaannya sesuai dengan kode etik yang berlaku karena publik menaruh kepercayaan kepada auditor agar dapat memberikan hasil audit yang dapat teruji keabsahannya, namun kenyataan yang terjadi pada tahun 2016 kantor akuntan publik partner dari Ernst and Young (EY) diberikan sanksi atas kesalahan dalam penyajian laporan keuangan PT Hanson International Tbk (MYRX). Dalam hal ini kantor akuntan publik partner dari Ernst and Young (EY) terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang berisi pelanggaran Pasal 66 UUPM jis, paragraf A 14 SPAP SA 200 dan Seksi 130 Kode Etik Profesi, kemudian 2016 kantor akuntan publik partner dari Ernst and Young (EY) diberikan sanksi pembekukan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun. Kesalahan yang dilakukan adalah tidak profesionalnya auditor dalam pelaksanaan prosedur audit terkait apakah laporan keuangan tahunan perusahaan milik Benny Tjokro mengandung kesalahan material yang memerlukan perubahan atau tidak atas fakta yang diketahui oleh auditor setelah laporan keuangan diterbitkan, yang menyebabkan kerugian mencapai Rp 613 miliar karena adanya pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh (full accrual method) atas transaksi dengan nilai gross Rp 732 miliar. Selain itu, dalam laporan keuangan tersebut juga tak mengungkapkan adanya Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) atas kavling siap bangun (KASIBA) tertanggal 14 Juli 2019 yang dilakukan oleh Hanson International sebagai penjual. (www.cnbcindonesia.com, 2019)

Selain profesionalisme, Pengetahuan auditor dalam mendeteksi Kekeliruan juga berperan dalam penentuan tingkat materialitas audit. Pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan juga menjadi salah satu kunci keefektifan kerja seorang auditor". Hal ini sejalan dengan pendapat Yanti (2016) "Seorang akuntan publik yang memiliki banyak pengetahuan tentang kekeliruan akan lebih ahli dalam melaksanakan tugasnya terutama yang berhubungan dengan pengungkapan kekeliruan". Sehingga Pengetahuan auditor dalam mendeteksi Kekeliruan berkontribusi terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Kemudian menurut Febrianty, (2012) dalam Putra, (2016) "Pertimbangan auditor tentang tingkat materialitas adalah suatu kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan". Sedangkan menurut Aprilla (2017) "Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan yang memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan pada laporan keuangan".

Penelitian sehubungan dengan tema penelitian ini sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya di antaranya Novia Arnia Yanti (2016), hasil penelitiannya menunjukkan variabel Profesionalisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik, sedangkan untuk variable Pengetahuan mendeteksi Kekeliruan berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dessy Agusningtyas Natalia (2019), menunjukkan variabel profesionalisme dan Pengetahuan mendeteksi Kekeliruan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik.

Dengan adanya fenomena yang terjadi dan masih terjadinya inkonsistensi terhadap hasil penelitian terdahulu, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Profesionalisme dan Pengetahuan Auditor Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar".

Adapun tujuan dari penelitian pertama, untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme dan Pengetahuan Auditor Mendeteksi Kekeliruan secara simultan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kantor Akuntan Publik. Kedua, untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kantor Akuntan Publik. Ketiga, untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Auditor Mendeteksi Kekeliruan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kantor Akuntan Publik

LANDASAN TEORI

Profesionalisme Auditor

Menurut Arens A. Alvin, (2002:76) Istilah profesionalisme berarti bertanggung jawab untuk perilaku yang lebih dari sekedar memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat sebagai profesional akuntan publik mengakui tanggung jawabnya terhadap masyarakat, terhadap klien dan terhadap rekan seprofesi termasuk untuk berperilaku yang terhormat, sekalipun ini berarti pengorbanan diri pribadi. Menurut Hildayeni Aprilla (2017) mengatakan "Profesionalisme auditor adalah tingkat penguasaan dan pelaksanaan terhadap *knowledge, skill, character* yang ditunjukkan auditor dalam menjalankan profesinya sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku". Sedangkan menurut Dwi Septa Aryani (2018) "Profesionalisme bagi auditor berarti bahwa setiap auditor wajib menjalankan tugas-tugasnya dengan kecermatan dan kesungguhan.

Sebagai seorang yang profesional, seorang auditor dituntut untuk terhindar dari kelalaian dan ketidakjujuran. Menyadari adanya tanggung jawab kepada masyarakat, klien, serta rekan seprofesi untuk selalu berperilaku terhormat merupakan salah satu bentuk dari profesionalisme seorang auditor".

Profesionalisme auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang di atur dalam organisasi profesi. penelitian Hildayeni Aprilla (2017) membuktikan bahwa Profesionalisme berpengaruh terhadap tingkat materialitas akuntan publik. Penelitian tersebut Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Dirangga Madali (2016) yang mengatakan bahwa Profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Adapun indikator dari profesionalisme auditor meliputi pengabdiaan kepada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan sesama rekan seprofesi.

Pengetahuan Auditor Mendeteksi Kekeliruan

Menurut Natalisa (2017) dalam Delasuci Novera dkk (2019), pengetahuan mendeteksi kekeliruan adalah suatu kemampuan untuk malacak ataupun menentukan keberadaan suatu kesalahan di dalam laporan keuangan. Menurut Arens, et al. (2010: 21), seorang auditor juga dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman di bidang industri yang digeluti kliennya. Pengetahuan akuntan publik digunakan sebagai salah satu kunci keefektifan kerja. Dalam audit, pengetahuan tentang bermacam-macam pola yang berhubungan dengan kemungkinan kekeliruan dalam laporan keuangan penting untuk membuat perencanaan audit yang efektif. (Aprilla, 2017). Maka dari itu seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya.

Menurut Lestari (2013), dengan memiliki pengetahuan mendeteksi kekeliruan auditor dalam bekerja akan lebih efektif. Auditor yang memiliki pengetahuan mendeteksi kekeliruan akan lebih ahli dalam mengungkapkan kekeliruan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) memberikan definisi tentang kekeliruan dan ketidakberesan sebagai berikut ini (IAI, 2009:316.2&3) :Kekeliruan (error) berarti salah saji (misstatement) atau hilangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang tidak disengaja. Kekeliruan dapat berupa hal-hal berikut ini:

1. Kekeliruan dalam pengumpulan atau pengolahan data yang menjadi sumber penyusunan laporan keuangan
2. Estimasi akuntansi yang tidak masuk akal yang timbul dari kecerobohan atau salah tafsir fakta
3. Kekeliruan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi dan cara penyajian atau pengungkapan.

Seorang auditor yang dapat mendeteksi Kekeliruan yang terjadi tidak lepas dari pengalaman yang ia miliki dan juga karena latar belakang pendidikan yang telah ia tempuh, selain itu kompetensi audit juga dapat membantu seorang auditor untuk mendeteksi Kekeliruan yang ada. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Diranggal Madali (2016) yang membuktikan bahwa Pengetahuan auditor mendeteksi Kekeliruan berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal senada juga dibuktikan Hildayeni (2017) yang mengatakan Pengetahuan mendeteksi Kekeliruan berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Adapun indikator Pengetahuan Auditor Mendeteksi Kekeliruan meliputi Pengalaman, Pendidikan, latar belakang Pendidikan auditor, berkompeten dalam audit.

Pertimbangan Tingkat Materiliatas

Menurut Arens (2015:292) mengatakan “Materialitas adalah pertimbangan utama dalam menentukan ketepatan laporan audit yang harus di keluarkan”. Materialitas mengukur apa yang dianggap signifikan oleh pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomis. Materialitas menjadi dasar dalam penerapan standar auditing dalam kategori standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Oleh karena itu, materialitas memiliki pengaruh yang mencakup semua aspek audit dalam audit atas laporan keuangan (Boynton, dkk 2009: 330). Konsep materialitas dalam SPAP seksi 312 (2011) menyatakan bahwa beberapa hal, baik secara individual atau keseluruhan, adalah penting bagi kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan mengandung salah saji material apabila laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang dampaknya, secara individual atau keseluruhan, cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai standar dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Salah saji dapat terjadi sebagai akibat dari kekeliruan atau kecurangan. Menurut Tuanakotta (2012:159,161-163), ketika salah saji (terpisah atau tergabung) cukup signifikan untuk mengubah atau memengaruhi keputusan seseorang yang memahami entitas tersebut (informed person), maka salah saji yang material telah terjadi. Jika berada dibawah ambang batas (overall materiality), salah saji tersebut tidak dianggap material, dan jika ambang batas ini dilampaui, laporan keuangan akan disalahsajikan secara material.

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Kepercayaan masyarakat dan pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan atas hasil kerja seorang auditor ditentukan oleh keahlian, independensi, dan integritas moral/kejujuran para auditor dalam menjalankan pekerjaannya. Adapun Indikator pertimbangan tingkat materialitas menurut Elsa Benra (2017) meliputi Pengetahuan tentang tingkat materialitas, Tingkat materialitas, dan Resiko Audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sumber data adalah data primer, data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada 34 auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu menjelaskan karakteristik responden dan hasil tanggapan responden atas variable penelitian, serta analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) Versi 25. Adapun Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	=	Pertimbangan Tingkat Materilitas
X1	=	Profesionalisme Auditor
X2	=	Pengetahuan Auditor Mendeteksi Kekeliruan
a	=	Konstanta
b	=	Koefisien regresi dari variabel X
e	=	Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Variabel Profesionalisme Auditor (X1) terdiri atas 5 indikator, yaitu: Pengabdian Kepada Profesi, Kewajiban Sosial, Kemandirian, Keyakinan Terhadap Profesi dan Hubungan Sesama Profesi yang di jabarkan ke dalam 10 pernyataan, berikut ini adalah Rekapitulasi hasil tanggapan responden atas variable Profesionalisme Auditor (X1) :

Tabel 1. Rekapitulasi hasil tanggapan responden untuk variabel Profesionalisme Auditor (X1)

Profesionalisme Auditor	Uraian	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor 5	Total
		1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	(SS)	
X1.1	F			1	11	22	34
	%			2,94	32,35	64,71	100
X1.2	F			7	10	17	34
	%			20,59	29,41	50,00	100
X1.3	F			3	19	12	34
	%			8,82	55,88	35,29	100
X1.4	F			6	13	15	34
	%			17,65	38,24	44,12	100
X1.5	F			1	11	22	34
	%			2,94	32,35	64,71	100
X1.6	F			7	10	17	34
	%			20,59	29,41	50,00	100
X1.7	F			2	20	12	34
	%			5,88	58,82	35,29	100
X1.8	F			6	17	11	34
	%			17,65	50,00	32,35	100
X1.9	F			2	20	12	34
	%			5,88	58,82	35,29	100
X1.10	F			5	13	16	34
	%			14,71	38,24	47,06	100
Akumulasi Jawaban Responden	F	-	-	40	144	156	340
	%	-	-	12	42	46	100

Sumber: Data di olah 2020

Variabel Pengetahuan Auditor Mendeteksi Kekeliruan (X2) terdiri atas 3 indikator, yaitu: Pengalaman, Pendidikan dan Berkompeten dalam audit yang di jabarkan ke dalam 6 pernyataan, berikut ini adalah rekapitulasi hasil tanggapan responden atas variable Pengetahuan Auditor Mendeteksi Kekeliruan (X2):

Tabel 2. Rekapitulasi hasil tanggapan responden untuk variable pengetahuan auditor mendeteksi kekeliruan.

Pengetahuan Auditor Mendeteksi Kekeliruan	Uraian	Skor 1 (STS)	Skor 2 (TS)	Skor 3 (N)	Skor 4 (S)	Skor 5 (SS)	Total
X2.1	F			9	12	13	34
	%		-	26,47	35,29	38,24	100
X2.2	F		6	15	9	4	34
	%		17,65	44,12	26,47	11,76	100
X2.3	F			6	11	17	34
	%		-	17,65	32,35	50,00	100
X2.4	F		1	7	14	12	34
	%		2,94	20,59	41,18	35,29	100
X2.5	F			10	14	10	34
	%		-	29,41	41,18	29,41	100
X2.6	F			6	17	11	34
	%		-	17,65	50,00	32,35	100
Akumulasi Jawaban Responden	F	-	7	53	77	67	204
	%	-	3	26	38	33	100

Sumber : Data di olah 2020

Variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y) terdiri atas 3 indikator, yaitu: Pengetahuan Tentang Tingkat Materialitas, Tingkat Materialitas dan Resiko Audit yang di jabarkan ke dalam 6 pernyataan, berikut ini adalah Rekapitulasi hasil tanggapan responden atas variable Pertimbangan tingkat Materilitas (Y) :

Tabel 3. Rekapitulasi hasil tanggapan responden untuk variabel pertimbangan tingkat materialitas.

Pertimbangan Tingkat Materialitas	Uraian	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Total
		(STS)	(TS)	(N)	(S)	(SS)	
Y1.1	F			3	15	16	34
	%		-	8,82	44,12	47,06	100
Y1.2	F			1	15	18	34
	%		-	2,94	44,12	52,94	100
Y1.3	F			2	18	14	34
	%		-	5,88	52,94	41,18	100
Y1.4	F			3	18	13	34
	%		-	8,82	52,94	38,24	100
Y1.5	F			3	17	14	34
	%		-	8,82	50,00	41,18	100
Y1.6	F			2	16	16	34
	%		-	5,88	47,06	47,06	100
Akumulasi Jawaban Responden	F	-	-	14	99	91	204
	%	-	-	7	49	45	100

Sumber : Data di olah 2020

Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk mendeskripsikan data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel diambil. Analisis inferensial dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Tabel 4. Hasil Analisis Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	11,493	3,143	
PA	,271	,082	,530
PAMK	,126	,110	,185

a. Dependent Variable: PTM

Sumber: Output SPSS for Windows (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS di atas di ketahui persamaan linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 11,493 + 0,271 X_1 + 0,126 X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 11,493. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka Profesionalisme Auditor dan Pengetahuan Auditor Mendeteksi Kekeliruan berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas sebesar 11,493. Koefisien regresi X_1 (Profesionalisme Auditor) sebesar 0,271 yang berarti bahwa jika X_1 (Profesionalisme Auditor) naik sebesar satu satuan, maka Y (Pertimbangan Tingkat Materialitas) akan mengalami peningkatan sebesar 0,271 satuan atau 27,1% dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi X_2 (Pengetahuan Auditor Mendeteksi Kekeliruan) sebesar 0,126 yang berarti bahwa jika X_2 (Pengetahuan Auditor Mendeteksi Kekeliruan) naik sebesar satu satuan, maka Y (Pertimbangan Tingkat Materialitas) akan mengalami peningkatan sebesar 0,126 satuan atau 12,6% dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan. Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji f), dan uji koefisien determinasi (R^2).

Uji Simultan (Uji-f)

Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai f seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Tabel Uji Simultan (F)
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	84,852	2	42,426	11,168	.000 ^b
Residual Total	117,766	31	3,799		
	202,618	33			

a. Dependent Variable: PTM

b. Predictors: (Constant), PAMK, PA

Sumber: Output SPSS for Windows (2020)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa besarnya f_{hitung} sebesar 11,168 sedangkan besarnya f_{tabel} pada tingkat kekeliruan dan derajat bebas 5% maka diperoleh nilai $f_{tabel} = 3,3048$ (nilai ini diperoleh dari MsExcel =FINV(5%;2;33) Oleh karena itu nilai f_{hitung} 7,8631 lebih besar dari f_{tabel} dengan signifikansi f (0.000) lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaannya 95% pertimbangan profesionalisme dan pengetahuan auditor mendeteksi kekeliruan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada kantor akuntan publik di kota Makassar.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai t seperti pada tabel berikut:

**Tabel 6. Tabel Uji Parsial (T)
Coefficients^a**

Model	T	Sig.
1 (Constant)	3,656	,001
PA	3,292	,002
PAMK	1,147	,260

a. *Dependent Variable: PTM*

Sumber: Output SPSS for Windows (2020)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa untuk variabel profesionalisme auditor besarnya t_{hitung} sebesar 3,292 sedangkan besarnya t_{tabel} pada tingkat kekeliruan dan derajat bebas 5% maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,039$. Oleh karena itu nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan signifikansi t (0.002) lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat profesionalisme auditor secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada kantor akuntan publik di kota Makassar.

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa besarnya t_{hitung} sebesar 1,147 sedangkan besarnya t_{tabel} pada tingkat kekeliruan dan derajat bebas 5% maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,039$. Oleh karena itu nilai t_{hitung} lebih kecil 0,786 dari t_{tabel} dengan signifikansi t (0.260) lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% pengetahuan auditor mendeteksi kekeliruan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada kantor akuntan publik di kota Makassar.

Uji Determinasi

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, maka digunakanlah koefisien determinasi. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi yang dipakai adalah nilai R Square. Table berikut ini menyajikan nilai koefisien determinasi dari model penelitian.

Tabel 7. Tabel Uji Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.419	.381	1,94908

Predictors: (Constant), PAMK, PA

Sumber: Output SPSS for Windows (2020)

Berdasarkan Tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 41,9% mempunyai arti bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 41,9%. Dengan kata lain variabel profesionalisme auditor dan pengetahuan auditor mendeteksi kekeliruan mampu menjelaskan variabel pertimbangan tingkat materialitas sebesar 41,9% sedangkan sisanya 57,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Pengetahuan Auditor Mendeteksi Kekeliruan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar

Profesionalisme Auditor dan Pengetahuan Auditor Mendeteksi Kekeliruan berpengaruh positif signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin profesional seorang auditor dan semakin auditor memiliki pengetahuan untuk mendeteksi kekeliruan maka akan semakin bagus pertimbangan tingkat materialitasnya. Dengan adanya sikap profesionalisme dan pengetahuan auditor mendeteksi kekeliruan maka pendapat yang di keluarkan oleh auditor pula dapat di pertanggungjawabkan. Pentingnya auditor menjaga sikap profesionalisme dalam memberikan pertimbangan materialitas akan berpengaruh pada pendapat yang di berikan dan akan berdampak pada kepercayaan publik yang membutuhkan auditor independen dalam proses pengauditan laporan keuangan. Pengetahuan auditor mendeteksi kekeliruan juga memiliki andil dalam penentuan pertimbangan tingkat materialitas yang baik, ketika kekeliruan banyak di temukan dalam sebuah laporan keuangan maka akan menjadi pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat meterialitas laporan keuangan yang akan di audit.

Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar

Profesionalisme Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas di Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin profesional seorang auditor maka akan semakin baik pertimbangan materialitasnya sehingga laporan keuangan yang di sajikan berkualitas dan dapat di percaya. Ketepatan dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas bergantung pada profesionalisme yang di miliki oleh auditor, kondisi ini memperlihatkan bahwa profoesionalisme akan mempermudah auditor dalam proses audit dan mengeluarkan pendapat. Sehingga dengan adanya rasa profesionalisme yang dimiliki oleh auditor, dapat mempertanggungjawabkan pertimbangan materialitas yang dibuat dan juga dapat mempertanggungjawabkan pendapat atau opini yang diberikan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Delasuci Novera dkk, (2019) yang juga membuktikan bahwa Profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Pengetahuan Auditor Mendeteksi Kekeliruan terhadap terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas di Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar

Pengetahuan auditor mendeteksi kekeliruan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas di Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Hal ini berarti bahwa auditor yang memiliki pengetahuan mendeteksi kekeliruan belum tentu dapat menghasilkan tingkat materialitas dengan tepat. Pertimbangan tingkat materialitas yang di tentukan oleh auditor tidak di pengaruhi atas temuan temuan kekeliruan yang di temukan dalam laporan keuangan, sehingga pertimbangan tingkat materialitas yang di keluarkan tidak memandang temuan kekeliruan yang terjadi, begitu juga pendapat yang di keluarkan oleh auditor tidak berdasarkan hasil temuan kekeliruan yang di temukan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desyy Agusnungtyas Natalia dan Siti Asiah Murni (2019) yang juga membuktikan bahwa Pengetahuan auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan:

1. Profesionalisme auditor dan pengetahuan auditor mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
2. Profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
3. Pengetahuan auditor mendeteksi kekeliruan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Untuk penelitian lebih lanjut peneliti menyarankan untuk memperluas objek penelitian bukan hanya terbatas di kota Makassar. Disamping itu, juga dapat mengembangkan variabel penelitian dengan menambah variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah sulitnya menyebar dan menentukan tenggang waktu pengembalian kuisioner yang telah disebar karena penelitian ini dilakukan saat pandemi covid 19 melanda negeri ini.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal/Buku:

- Agoes, Sukrisno. (2011), *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Arens A Alvin, terjemahan Amir Abadi Yusuf. (2002), *Auditing Pendekatan Terpadu*, Yogyakarta: Pt.Indeks.
- Arens dkk. (2015), *Auditing & Jasa Assurance*. Edisi Kelimabelas Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Arens, Elder, Beasley. (2010). *Auditing and Assurance Services*. Thirteenth Edition. Prentice Hall
- Boynton, William C. Johnson, Walter G. Kell & Ray Johnson. 2003. *Modern Auditing*. 7thEdition. New York: John Willey Sons Inc
- Atika Faizah, (2017), Pengaruh Profesionalisme, Gender dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement Auditor Internal Pada Satuan Pengawasan Internal Perguruan Tinggi Di Sumatera : Konflik Peran Sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal Riset Akuntansi*, 4 (1) : 1415 – 1428
- Delasuci Novera dkk, (2019), Pengaruh Profesionalisme Auditor, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor Mendeteksi Kekeliruan Dan Professional Ethics Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit Laporan Keuangan Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi*. 3 (2) : 37 – 47
- Dessy Agusningtyas Natalia dan Siti Asiah Murni, (2019). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Dan Etika Profesi Terhadap Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi*. 1 (1) : 63 – 82
- Dirangga Madali, (2016), Pengaruh Profesionalisme Auditor, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Auditor dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik Studi Empiris KAP di Pekanbaru, Medan dan Padang. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3 (1) : 1336 – 1349
- Dwi Septa Aryani dan Shinta Dwi Anggareani, (2018), Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Palembang. *Jurnal Riset Akuntansi*. 7 (2) : 1 – 16

- Elsa, Benra. (2017). Alalisis Faktor Faktor Yang Memengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Audit Laporan Keuangan. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2013), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang : BP Universitas Diponogoro.
- Halim, Abdul. (2015). Auditing Dasar – Dasar Audit Laporan Keuangan. Edisi 5 jilid 1. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hildayeni Aprilla, (2017), Pengaruh profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi dan AKuntabilitas Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Studi pada KAP Aceh, Medan dan Palembang. *Jurnal Riset Akuntansi*. 4 (1) : 455 – 467
- Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta. Salemba Empat.
- Kuncoro, (2009), Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi, Jakarta : Erlangga.
- Novia Arnia Yanti, (2016), Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor Serta Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik Studi Empiris Pada KAP di Pekanbaru, Batam dan Padang. *Jurnal Riset Akuntansi*. 3 (1) : 2092 – 2103
- Netty Herawaty dan Fitriani Mansur, (2016), Faktor Faktor yang Mempengaruhi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit Laporan
- Raja Asurbi Eka, Putra. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Shinta Utami, (2017). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengetahuan Dalam Mendeteksi Kekeliruan dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kantor AKuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi*. 4 (1) : 381 – 395
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Manajemen. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D

Bandung: Alfabeta.

Tuanakotta, Theodorus M. (2012). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.

Tuanakotta, Theodorus M. (2015). *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

Internet :

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-1763010/skandal-penipuan-korporasi-terbesar-jepang-oleh-olympus>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809100011-17-90855/lagi-lagi-kap-kena-sanksi-ojk-kali-ini-partner-ey>

<https://ms.wikipedia.org/wiki/Profesionalisme>